

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi bertujuan untuk melakukan pemerataan pembangunan dan hasil - hasilnya kepada seluruh masyarakat, termasuk dalam rangka meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, mengurangi perbedaan kemampuan antar daerah sehingga struktur perekonomian seimbang (Sukirno, 2011:67).

Secara konseptual, bahwa sektor andalan dalam pembangunan ekonomi nasional atau regional adalah sektor yang mampu menjadi mesin penggerak bagi pembangunan ekonomi (*engine of economic development*) dalam rangka mewujudkan tujuan nasional atau regional secara berkelanjutan. Pencapaian sasaran pembangunan berkelanjutan mengandung arti bahwa bentuk pembangunan itu adalah dapat diukur dalam perspektif jangka panjang, yaitu dengan *tingkat* dan *stabilitas* pertumbuhan dari indikator tujuan pembangunan ekonomi tersebut. Dapat dikatakan bahwa pertumbuhan yang tinggi merupakan syarat keharusan (*necessary condition*), sedangkan stabilitas yang mantap merupakan syarat kecukupan (*sufficient condition*) bagi keberhasilan dalam mewujudkan tujuan pembangunan ekonomi. Dengan kata lain sektor andalan adalah sektor yang mampu memacu pertumbuhan ekonomi dengan stabilitas yang tinggi dan harus dapat tumbuh secara berkelanjutan, oleh karena itu pertumbuhan yang tinggi dan stabil merupakan syarat keharusan agar suatu sektor layak dijadikan sebagai andalan pembangunan ekonomi.

Proses pembangunan seringkali dikaitkan dengan proses industrialisasi. Proses industrialisasi merupakan satu jalur kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih bermutu. Arsyad (2010:170) menyatakan bahwa pembangunan industri merupakan suatu fungsi dari tujuan pokok kesejahteraan rakyat, bukan merupakan kegiatan yang mandiri untuk hanya sekedar mencapai fisik saja. Sektor industri diyakini sebagai sektor yang dapat memimpin sektor sektor lain dalam sebuah perekonomian menuju kemajuan. Produk-produk industrial memiliki "dasar tukar" (*term of trade*) yang tinggi atau lebih menguntungkan, serta menciptakan nilai tambah yang besar dibanding produkproduk sektor lain. Salah satu tujuan penting dalam pembangunan ekonomi melalui proses industrialisasi adalah penyediaan lapangan kerja yang cukup untuk mengejar pertumbuhan angkatan kerja yang pertumbuhannya lebih cepat dari pertumbuhan kesempatan kerja.

Sektor industri dijadikan sebagai prioritas pembangunan yang diharapkan mempunyai peranan sebagai *leading sector* atau sektor pemimpin bagi pembangunan sektor-sektor lainnya (Arsyad, 2010:442). *Leading sector* maksudnya adalah dengan pembangunan industri maka memacu dan mengangkat pembangunan sektor-sektor lainnya seperti sektor pertanian dan sektor jasa. Menurut Todaro (2006:132), pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja dimulai dari investasi di sektor industri, dan akumulasi modal secara keseluruhan di sektor modern akan menimbulkan perluasan output pada sektor modern tersebut. Pengalihan tenaga kerja dari sektor pertanian ke

sektor modern (industri) selanjutnya akan meningkatkan pertumbuhan output dan peningkatan penyerapan tenaga kerja di sektor modern. Di sisi lain pertumbuhan ekonomi tak kalah pentingnya dijadikan sebagai tujuan jangka panjang yang harus dicapai oleh setiap wilayah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Pertumbuhan penduduk yang sangat besar setiap tahun tentu berdampak pada bertambahnya jumlah angkatan kerja dan tentunya akan memberikan makna bahwa jumlah orang yang mencari pekerjaan akan meningkat, seiring dengan itu tenaga kerja juga akan bertambah dan apabila pertumbuhan ekonomi tanpa dibarengi dengan penambahan kesempatan kerja akan mengakibatkan ketimpangan dalam pembagian dari penambahan pendapatan tersebut. Ketimpangan yang terjadi dapat menciptakan suatu pertumbuhan ekonomi dengan peningkatan kemiskinan

Pertumbuhan ekonomi nasional maupun regional berkaitan erat dengan perluasan kesempatan kerja karena faktor produksi tenaga kerja merupakan faktor yang penting artinya bagi pertumbuhan perekonomian, selain dipengaruhi oleh faktor lain seperti modal, alam dan teknologi. Pertumbuhan penduduk harus diimbangi dengan perluasan kesempatan kerja agar angkatan kerja yang ada dapat diserap. Jumlah penduduk cenderung untuk meningkat secara geometris (deret ukur), sedangkan kebutuhan hidup *riil* dapat meningkat secara aritmatik (deret hitung). Hal ini menunjukkan bahwa pengangguran adalah masalah yang belum dituntaskan hingga saat ini. Pada tahun 2007 sampai 2010 tingkat pengangguran di Jawa Timur mengalami penurunan, namun pada tahun 2011 tingkat pengangguran mengalami kenaikan 1,08% pada angka 5,33% lalu pada tahun-tahun selanjutnya tingkat pengangguran mengalami fluktuatif dengan perubahan kurang dari 1%.

Dalam suatu industri, faktor-faktor produksi memiliki peranan penting dalam menjalankan aktifitas industri. Faktor produksi adalah semua unsur yang menompang usaha penciptaan nilai atau produksi barang/jasa. Faktor-faktor produksi terdiri dari empat yaitu : (1) tanah atau sumber daya alam, (2) tenaga kerja, (3) modal, (4) skill. Setiap industri selalumembutuhkan sumber daya alam, tenaga kerja, modal, dan skill untuk proses produksi.

Tenaga kerja memiliki peranan penting dalam menjalankan kegiatan industri. Tenaga kerja adalah penduduk yang dapat bekerja dan sanggup bekerja bila ada permintaan. Ketika tenaga kerja atau karyawan sudah menjalankan tugasnya masing-masing, maka industri tersebut akan memberikan imbalan berupa gaji atau upah. Upah adalah pembayaran kepada karyawan atau pekerja yang dibayar menurut lamanya jam kerja dan diberikan kepada mereka yang biasanya tidak mempunyai jaminan untuk dipekerjakan secara terus-menerus, sedangkan Pasal 1 angka 30 UU No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, upah adalah hak pekerja / buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja / buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja / buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah atau akan dilakukan.

Dalam dunia usaha, modal dan upah memiliki pengaruh dalam penyerapan tenaga kerja. Ketika modal mengalami peningkatan, maka tenaga kerja yang bisa diserap akan mengalami peningkatan, sedangkan ketika tingkat upah mengalami peningkatan, pemilik industri harus berpikir untuk memperkerjakan seseorang,

karena penambahan modal pada setiap industri akan dapat meningkatkan bahan baku atau dapat mengembangkan usaha (menambah jumlah usaha). Dengan semakin banyak usaha yang berkembang atau berdiri maka akan dapat menyerap tenaga kerja yang banyak pula, dan ketika tingkat upah makin tinggi maka tenaga kerja yang diminta berkurang, hal itu dilakukan industri untuk mengurangi biaya yang harus ditanggung oleh industri tersebut. Setiap industri mempunyai tujuan untuk mencapai keuntungan, maka setiap penambahan tenaga kerja, industri akan membandingkan antara besarnya pendapatan keseluruhan yang diterima industri dengan biaya keseluruhan yang ditanggung oleh industri. Modal dalam industri terdiri dari modal investasi awal, modal produksi, dan modal operasional. Modal investasi awal ini cukup besar karena dipakai untuk jangka waktu yang panjang. Namun, perlu disadari nilai modal investasi awal ini kemudian akan menyusut dari tahun ketahun tergantung jenis barangnya sendiri. Oleh karena itu, sekecil apapun nilai barangnya, jika memiliki fungsi menyokong awal usaha hendaknya dihitung dan dikelompokkan ke dalam modal investasi awal ini. Modal produksi termasuk modal yang vital karena ini adalah modal yang kita keluarkan untuk membeli atau memproduksi barang usaha. Penggunaannya bisa dilakukan berkala atau sesuai pesanan yang datang, tergantung jenis usaha yang di jalani, sedangkan modal operasional pengeluaran yang kita keluarkan untuk penggunaan penggunaan operasional dalam menjalankan usaha.

Pada umumnya, makin maju tingkat perkembangan perindustrian di suatu negara atau daerah, makin banyak jumlah dan macam industri, dan semakin kompleks pula sifat kegiatan dan usaha industri. Pada dasarnya, pengklasifikasian

industri didasarkan pada kriteria yaitu berdasarkan modal, bahan baku, tenaga kerja, pangsa pasar, atau jenis teknologi yang digunakan. Selain faktor-faktor tersebut, perkembangan dan pertumbuhan ekonomi suatu Negara juga turut menentukan keanekaragaman industri negara tersebut, semakin besar modal yang tersedia, maka semakin beranekaragam jenis industrinya dan industri tersebut bisa berkembang sehingga tenaga kerja yang dibutuhkan juga semakin tinggi sehingga yang diharapkan adalah penyerapan tenaga kerja dapat berjalan secara optimal melalui perkembangan sektor industri.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PENGARUH BEBERAPA FAKTOR TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA SEKTOR INDUSTRI DI JAWA TIMUR”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dibuat rumusan masalah seperti berikut :

1. Apakah Investasi, Tingkat Upah, Inflasi, Jumlah Industri di Jawa Timur berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Jawa Timur secara simultan dan parsial?
2. Diantara Investasi, Tingkat Upah, Inflasi, Jumlah Industri di Jawa Timur manakah yang paling berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Jawa Timur?

1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan dengan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Investasi, Tingkat Upah, Inflasi, Jumlah Industri di Jawa Timur berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Jawa Timur secara simultan dan parsial.
2. Untuk mengetahui diantara Investasi, Tingkat Upah, Inflasi, Jumlah industri di Jawa Timur manakah yang paling berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Jawa Timur.

1.4 Manfaat

Adapun beberapa manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi pemangku kebijakan, dapat menjadikan penelitian ini sebagai pertimbangan dalam memberikan kebijakan dalam ketenagakerjaan guna mengurangi tingkat pengangguran di Jawa Timur.
2. Bagi kalangan akademis, diharapkan akan menambah wawasan dan sebagai referensi dalam penelitian yang sejenis di masa yang akan datang.
3. Bagi masyarakat umum, diharapkan dapat menambah wawasan dan berguna sebagai salah satu informasi mengenai komponen Investasi, Tingkat Upah, Inflasi, dan Jumlah Industri di Jawa Timur terhadap perkembangan penyerapan tenaga kerja sektor industri di Jawa Timur.